



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 21 Mei 2025

Halaman: 1

Perusakan Makam Dipicu Masalah Keluarga

-Seorang siswa SMP ditangkap usai hancurkan batu nisan di tiga pemakaman di Kota Yogya dan Bantul, kejiwaan segera dites



Barang bukti kasus perusakan makam diamankan di Polsek Kotagede

MERAPI-SAMENTO SIHONO

SLEMAN (MERAPI) - Polda DIY mengungkap motif aksi perusakan belasan makam di wilayah Banguntapan serta Sewon Bantul dan Kotagede Yogya. Pelaku adalah ANF (17), warga Pringgolayan Banguntapan Bantul. Pelajar SMP ini disebut nekat melakukan aksi perusakan makam karena masalah keluarga.

Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Ihsan SIK mengatakan, pelaku merupakan pelajar SMP di Banguntapan. Pelaku yang beragama Kristen ini hingga kini masih dilakukan serangkaian pemeriksaan intensif di Polsek Kotagede.

"Terduga pelaku ini ditangkap ketika sedang berada di rumah tinggalnya. Dari hasil pemeriksaan, motif pelaku melakukan perusakan karena masalah keluarga," kata Kombes Ihsan, Selasa (20/5).

Ihsan menambahkan dalam penangkapan itu, polisi juga menyita barang bukti berupa kaos hitam, celana kolor pendek warna hitam dengan motif garis kotak-kotak warna putih dan bongkahan batu berukuran 30 cm X 20cm. Kombes Pol Ihsan SIK mengungkapkan, pelaku yang meru-

pakan pelajar SMP ini juga akan melakukan pemeriksaan kejiwaan. Hal ini sebagai bagian dari proses penyelidikan yang sedang berlangsung.

"Sampai saat ini masih kami periksa kejiwaan pelaku. Masyarakat harus tenang, pelaku sudah diamankan, percayakan saja pada Polda DIY dan jajaran untuk proses kasus ini," beber Ihsan.

Dijelaskan sejauh ini ada tiga lokasi pemakaman yang jadi sasaran perusakan, yakni di pemakaman Purbayan, Kotagede, Yogyakarta, serta dua TPU di wilayah Bantul, yaitu Ngentak Banguntapan dan Sewon.

"Jumlah makam yang dirusak belum dapat dipastikan secara rinci. Dari laporan yang diterima, perusakan terbanyak terjadi di kawasan Banguntapan, dua lokasi lainnya, jumlah makam yang dirusak relatif lebih sedikit," ujarnya.

Dari hasil pemeriksaan, pelaku disebut melakukan aksi perusakan seorang diri. Dia menggunakan alat berupa palu dan bongkahan batu untuk merusak nisan. Kedua alat itu kini telah disita polisi sebagai barang bukti.

Dikatakan jika pelaku melakukan perusakan terlebih dahulu merencanakan. Hal itu ditunjukkan dari pola waktu pelaku beraksi yang tidak hanya dilakukan dalam satu hari, tetapi beberapa hari, baik siang maupun malam hari.

* Bersambung ke halaman 7

Perusakan Sambungan halaman 1

”Terkait apakah terdapat makam tertentu yang menjadi sasaran, pihak kepolisian masih melakukan pendalaman lebih lanjut,” tandasnya.

Karena pelaku masih bawah umur, pro-

ses hukum akan dijalankan sesuai Undang-undang Perlindungan Anak. Polda DIY juga berkoordinasi dengan Balai Pemasyarakatan (Bapas) dalam penanganan kasus ini. **(Shn)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005